

# PENGARUH PERSEPSI MAHASISWA ATAS BAHASA INDONESIA DAN MINAT BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR BAHASA INDONESIA

**Hilda Hilaliyah**

(Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)  
Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Indraprasta PGRI  
(hilda.unindra@gmail.com)

*Abstract:* The goal of this study was to find out and analyse the effect of students' perception on Indonesian language and learning interest towards their learning achievement about Indonesian language subject. A survey was conducted on students of Art and Design School at one of private local universities in South Jakarta. The survey utilized a questionnaire and classroom score record with 60 student participants using random sampling method. The result was then analysed by employing regression and correlation analysis techniques. The data indicates: (1) there is a significant effect on students' perception of Indonesian language and learning interest towards learning achievement, (2) there is also a significant effect on the students' perception of Indonesian language towards their learning achievement on this particular subject, and (3) result shows a significant effect on learning interest towards learning achievement on Indonesian language subject.

*Keyword:* students' perception, Indonesian language, learning interest, learning

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menemukan dan menganalisis secara empiris pengaruh persepsi mahasiswa atas bahasa Indonesia dan minat belajar dengan prestasi belajar Bahasa Indonesia. Penelitian ini adalah penelitian survei dengan populasi terjangkau mahasiswa Program Studi Desain Komunikasi Visual Universitas Swasta di Jakarta Selatan. Sampel penelitian diperoleh melalui metode *random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 60 mahasiswa. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner dan dokumen nilai yang dimiliki oleh dosen. Teknik pengolahan data dengan menggunakan teknik korelasi dan regresi ganda. Dari pengolahan data diperoleh hasil: (1) terdapat pengaruh yang signifikan persepsi mahasiswa atas bahasa Indonesia dan minat belajar terhadap prestasi bahasa Indonesia, (2) terdapat pengaruh yang signifikan persepsi mahasiswa atas bahasa Indonesia terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia, (3) terdapat pengaruh yang signifikan minat belajar terhadap prestasi Bahasa Indonesia.

**Kata Kunci:** Persepsi mahasiswa, bahasa Indonesia, minat belajar, prestasi belajar achievement

## PENDAHULUAN

Seperti diketahui, bahasa Indonesia dewasa ini menjadi mata kuliah wajib di perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta. Ada beberapa alasan pemerintah menetapkan hal itu. Alasan yang umum, pembinaan dengan para penutur bahasa, yaitu agar mereka mampu menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, harus terus-menerus

dilaksanakan. Alasan yang khusus, mahasiswa sebagai calon sarjana harus dibina kemampuannya menggunakan ragam tulis yang resmi dan lugas. Mahasiswa dituntut memiliki kemampuan menyusun makalah, laporan bacaan, dan laporan penelitian yang tidak saja berbobot, tetapi juga jelas penalarannya dan runtut penuturannya. Kemampuan ini secara khusus diperhatikan

di dalam penyusunan bahan perkuliahan Bahasa Indonesia di perguruan tinggi.

Mata kuliah Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata kuliah yang dianggap remeh oleh mahasiswa karena mempelajari bahasa sehari-hari. Mereka tidak menyadari bahwa sesungguhnya mempelajari bahasa Indonesia itu tidak cukup pada bahasa lisan saja, tetapi juga secara tulis yang digunakan pada situasi formal dan nonformal.

Keberhasilan proses belajar-mengajar bahasa Indonesia dapat diukur dari keberhasilan mahasiswa yang mengikuti kegiatan tersebut. Keberhasilan itu dapat dilihat dari tingkat pemahaman, penguasaan materi, dan prestasi belajar. Semakin tinggi tingkat pemahaman dan penguasaan materi serta prestasi belajar, semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran. Namun, kenyataan prestasi yang dicapai mahasiswa masih rendah.

Prestasi belajar mahasiswa mampu memperlihatkan perubahan-perubahan dalam bidang pengetahuan atau pengalaman yang mencakup keterampilan, nilai, dan sikap. Prestasi belajar bahasa Indonesia adalah hasil yang dapat dicapai oleh seseorang setelah melakukan kegiatan belajar bahasa Indonesia dalam kurun waktu tertentu. Prestasi belajar mahasiswa dapat dilihat dari nilai atau hasil evaluasi (tes) pada mata kuliah Bahasa Indonesia.

Pada dasarnya, prestasi belajar mahasiswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya persepsi mahasiswa pada mata kuliah, minat, motivasi, dan metode pengajaran yang digunakan dosen pada saat proses belajar-mengajar. Persepsi atau anggapan seseorang mengakibatkan munculnya sebuah keinginan atau minat untuk menggapai sesuatu. Minat akan muncul ketika adanya dorongan baik dari dalam dirinya maupun dari luar. Pada proses belajar-mengajar, minat cenderung dipengaruhi oleh motivasi yang diberikan dosen melalui

apersepsi dan improvisasi dari materi yang dipelajari.

Anggapan bahasa Indonesia adalah mata kuliah yang *sukar-sukar mudah* pun muncul. Bahasa Indonesia dianggap sukar karena belajar bahasa Indonesia membutuhkan pemahaman yang mendalam tentang konsep-konsep bahasa sehingga memudahkan kita dalam belajar, baik dari segi morfologi, fonologi, sintaksis, maupun semantiknya yang digunakan pada saat formal dan ilmiah. Bahasa Indonesia dianggap mudah karena bahasa Indonesia adalah bahasa sehari-hari yang digunakan sehingga kata-kata yang digunakan tidak asing lagi didengar.

Mengacu pada uraian di atas, persepsi atau anggapan mahasiswa atas bahasa Indonesia inilah yang mengakibatkan minat yang rendah dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Mereka cenderung meremehkan materi mata kuliah bahasa Indonesia. Mereka menganggap bahasa Indonesia merupakan bahasa yang tidak perlu dipelajari karena mereka merasa sudah mampu menggunakannya dalam berkomunikasi sehari-hari dan merasa jenuh karena bahasa Indonesia sudah dipelajari sejak lahir. Sikap tidak mau tahu, masa bodoh, dan acuh tak acuh mungkin menjadi penyebab minimnya prestasi belajar mata kuliah Bahasa Indonesia.

Minat mahasiswa yang rendah pada satu mata kuliah tentu saja berpengaruh pada prestasi belajarnya karena merupakan pendorong bagi seseorang untuk menunjukkan perhatiannya terhadap sesuatu yang menarik atau menyenangkan. Apabila sesuatu itu menyenangkan, individu cenderung berusaha lebih aktif untuk mengetahui sesuatu yang diminatinya. Minat yang besar ditunjukkan mahasiswa pada suatu mata kuliah tertentu mendorong dirinya untuk mengetahui secara mendalam materi kuliah yang didapatnya. Seorang individu berminat besar pada satu mata kuliah akan mencurahkan perhatiannya secara maksimal tidak saja dengan memperhatikan semua penjelasan dosen pada

saat kegiatan belajar-mengajar di kelas, tetapi juga berusaha mencari sumber pengetahuan untuk memperkaya pemahamannya di luar jam mata kuliah. Namun, setiap individu atau mahasiswa tentu saja memiliki ketertarikan yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut biasa terjadi karena setiap individu memiliki kecenderungan yang berbeda dalam hal keberminatannya terhadap suatu kegiatan.

Tidak jarang kita menjumpai mahasiswa yang kurang menaruh perhatian pada mata kuliah Bahasa Indonesia. Misalnya, tidak serius mengikuti perkuliahan, banyak bercanda, banyak diam, mengantuk, dan sebagainya. Hal ini menandakan bahwa tidak semua mahasiswa memiliki minat belajar yang besar dalam menerima setiap materi kuliah Bahasa Indonesia. Dengan demikian, berdasarkan pengamatan penulis, prestasi belajar bahasa Indonesia pada mahasiswa untuk semester ini masih kurang. Hal ini terlihat pada hasil tes, seperti kuis, latihan, dan ujian tengah semester, serta ujian akhir semester. Sehubungan dengan hal tersebut, faktor persepsi mahasiswa atas bahasa Indonesia dan minat belajar terhadap prestasi belajarnya menjadi masalah yang menarik untuk dikaji.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Prestasi Belajar Mata Kuliah Bahasa Indonesia**

Prestasi belajar merupakan lambang keberhasilan dalam belajar. Seorang mahasiswa tentu sangat bangga jika mampu menunjukkan suatu prestasi belajar yang ditunjukkan dalam indeks prestasi (IP). Hal ini sejalan dengan pernyataan Purwanto (2007: 5) prestasi belajar merupakan hasil tes yang dipergunakan untuk menilai hasil pelajaran yang diberikan guru kepada siswa dalam waktu tertentu, sedangkan Djiwandono (2002:217) berpendapat bahwa prestasi belajar merupakan cerminan bagi hasil belajar yang dikuasai oleh seseorang (siswa).

Prestasi belajar adalah suatu kondisi yang dicapai oleh seseorang berupa hasil yang baik dari proses transformasi nilai dalam kegiatan belajar yang diukur melalui langkah-langkah evaluasi setelah mengalami kegiatan belajar. Berkaitan dengan hal ini, Anwar (2005: 14), prestasi belajar adalah hasil usaha dalam menguasai pelajaran. Hasil dari prestasi belajar dapat dilihat dari nilai ulangan, tugas-tugas, dan rapor.

Ukuran seseorang berprestasi dalam belajar umumnya diukur dari prestasi dalam akademik atau seberapa tinggi penguasaan mahasiswa tersebut terhadap materi perkuliahan dari kegiatan belajar-mengajar. Selain itu, prestasi mahasiswa dapat dilihat dari keterampilan lain yang dimilikinya. Seseorang dianggap berprestasi dalam belajar selama ini ditunjukkan oleh kualitas nilai yang diperoleh setelah mengalami ujian (evaluasi). Mahasiswa yang memiliki nilai tinggi dianggap mahasiswa yang berprestasi. Prestasi belajar pada dasarnya merupakan hasil dari kegiatan belajar walaupun tidak semua hasil belajar menunjukkan prestasi belajar.

Menurut Widjono (2007: 14) bahasa adalah sistem lambang bunyi ujaran yang digunakan untuk berkomunikasi oleh masyarakat pemakainya. Bahasa yang baik berkembang berdasarkan suatu sistem, yaitu seperangkat aturan yang dipatuhi oleh pemakainya. Sistem tersebut mencakup unsur-unsur berikut. 1) sistem lambang yang bermakna, 2) konvensional, 3) arbitrer, 4) terbatas tetapi produktif, 5) unik, dan 6) universal.

Bahasa Indonesia merupakan bahasa sehari-hari yang kita gunakan. Bahasa Indonesia berkedudukan sebagai bahasa nasional dan bahasa negara. Sebagai bahasa nasional, hal ini tercantum dalam Sumpah Pemuda 1928 yaitu “kami putra dan putri Indonesia menjunjung bahasa persatuan bahasa Indonesia”. Ini berarti kedudukannya berada di atas bahasa-bahasa daerah. Selain itu, dalam UUD 1945 tercantum pada pasal

khusus (Bab XV, Pasal 36) mengenai kedudukan bahasa Indonesia yang menyatakan bahasa negara adalah bahasa Indonesia (Arifin, 2006: 11-12).

Dalam kedudukannya sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia berfungsi sebagai 1) lambang kebanggaan nasional, 2) lambang identitas nasional, 3) alat perhubungan antarwarga, antardaerah, dan antarbudaya, 4) alat yang memungkinkan penyatuan berbagai suku bangsa. Kedudukan sebagai bahasa negara, bahasa Indonesia berfungsi sebagai 1) bahasa resmi kenegaraan, 2) bahasa pengantar di dalam dunia pendidikan, 3) alat perhubungan pada tingkat nasional untuk kepentingan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan, dan 4) alat pengembangan kebudayaan, ilmu pengetahuan, dan teknologi.

Menurut Arifin (2006: 1-2) ada dua tujuan yang akan dicapai pada kuliah bahasa Indonesia, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umumnya agar mahasiswa memiliki sikap positif dengan bahasa Indonesia diwujudkan dengan kesetiaan, kebanggaan, dan kesadaran berbahasa dan norma bahasa. Tujuan khusus kuliah bahasa Indonesia di perguruan tinggi adalah agar para mahasiswa, calon sarjana, terampil menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar secara lisan dan terutama secara tertulis sebagai sarana pengungkapan gagasan ilmiah.

Masih menurut Arifin (2006: 2-3), tujuan jangka pendek bersifat mendesak untuk keperluan mahasiswa pada akhir kuliah bahasa Indonesia adalah agar mahasiswa mampu membuat karya ilmiah sederhana dalam bentuk dan isi yang baik dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Untuk tujuan jangka panjangnya, agar para mahasiswa sanggup menyusun skripsi sebagai persyaratan mengikuti ujian sarjana. Demikian juga, setelah lulus mahasiswa terampil menyusun kertas kerja, laporan penelitian, dan karya ilmiah yang lain.

Widjono (2007: 3) mengungkapkan melalui pembelajaran, penguasaan bahasa Indonesia diharapkan dapat mengembangkan berbagai kecerdasan, karakter, dan kepribadian. Orang

yang menguasai bahasa Indonesia secara aktif dan pasif akan dapat mengekspresikan pemahaman dan kemampuan dirinya secara runtut, sistematis, logis, dan lugas.

Bahasa Indonesia dewasa ini menjadi mata kuliah wajib perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta. Ada beberapa alasan pemerintah menetapkan hal itu. Alasan yang umum, pembinaan dengan para penutur bahasa, yaitu agar mereka mampu menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, harus terus-menerus dilaksanakan. Alasan yang khusus, mahasiswa sebagai calon sarjana harus dibina kemampuannya menggunakan ragam tulis yang resmi dan lugas. Mahasiswa dituntut menyusun kemampuan menyusun makalah, laporan bacaan, dan laporan penelitian yang tidak saja berbobot, tetapi juga jelas penalarannya dan runtut penuturannya. Kemampuan ini secara khusus diperhatikan di dalam penyusunan bahan perkuliahan bahasa Indonesia di perguruan tinggi (Arifin, 2006).

Menurut Widjono (2007) substansi mata kuliah bahasa Indonesia mencakup: 1) mata kuliah pengembangan kepribadian menekankan menekankan pada keterampilan berbahasa Indonesia secara baik dan benar untuk menguasai, menerapkan, mengembangkan ilmu pengetahuan teknologi, dan seni sebagai perwujudan kecintaan dan kebanggaan dengan bahasa Indonesia. 2) kajian mencakup kegiatan berbahasa Indonesia melalui keterampilan menyimak, membaca, dan menulis akademik dengan struktur kajian a. kedudukan bahasa Indonesia, b. menulis makalah, rangkuman, ringkasan buku, dan resensi, c. membaca untuk internet, d. berbicara untuk keperluan akademik, presentasi, berseminar, dan berpidato dalam situasi formal.

### **Hakikat Persepsi Mahasiswa**

Persepsi merupakan cerminan pribadi seseorang dalam interaksinya dengan lingkungan. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2002: 863) Persepsi adalah 1) tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu; 2) proses seseorang mengetahui beberapa hal

melalui pancaindranya. Sejalan dengan hal itu, menurut Slameto (2010: 102), persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus-menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihat, pendengar, peraba, perasa, dan pencium.

Menurut Shaleh (2003: 110), persepsi didefinisikan sebagai proses yang menggabungkan dan mengorganisikan data indera kita (penginderaan) untuk dikembangkan sedemikian rupa sehingga kita dapat menyadari di sekeliling kita, termasuk sadar akan diri kita sendiri. Masih menurut beliau, persepsi ternyata banyak melibatkan kegiatan kognitif. Pada awal pembentukan persepsi, orang telah menentukan apa yang telah akan diperhatikan (Shaleh, 2003: 112). Sejalan dengan hal itu, Sobur (2003: 446) berpendapat persepsi merupakan bagian dari keseluruhan proses yang menghasilkan tanggapan setelah rangsangan diterapkan kepada manusia. Subproses psikologi lainnya yang mungkin adalah pengenalan, perasaan, dan penalaran.

### Hakikat Minat Belajar

Dalam dunia pendidikan, termasuk di perguruan tinggi, minat merupakan unsur penting yang diperlukan untuk mempermudah pencapaian tujuan dan prestasi belajar. Dukungan minat yang besar dalam diri pembelajar pada dasarnya dapat menjadi bekal untuk memperoleh pencapaian hasil dan prestasi belajar yang optimal. Menurut Slameto (2010: 180), minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan

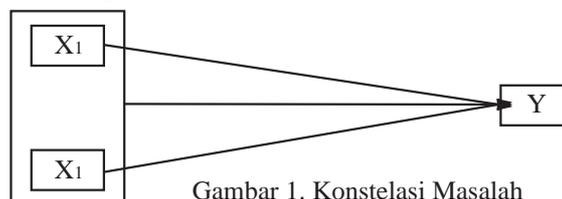
sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat yang ada pada diri individu tersebut.

Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa mahasiswa lebih menyukai suatu hal daripada yang lainnya. Hal ini dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam bentuk aktivitas. Mahasiswa yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi pelajaran dapat memungkinkan mahasiswa untuk belajar lebih giat dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan.

Mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu mahasiswa bagaimana antara hubungan materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai individu. Proses ini berarti menunjukkan pada mahasiswa bagaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya, melayani tujuan-tujuannya, memuaskan kebutuhannya. Bila mahasiswa menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggapnya penting, maka mahasiswa melihat bahwa hasil dari pengalaman belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya. Kemungkinan besar ia akan berminat (dan bermotivasi) untuk mempelajarinya.

### METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei deskriptif dengan teknik korelasional. Sesuai dengan judul dan masalah yang ada, pelaksanaan penelitian dilakukan melalui teknik korelasi dengan konstelasi masalah sebagai berikut :



Gambar 1. Konstelasi Masalah

Keterangan :

X<sub>1</sub> = Persepsi mahasiswa atas bahasa Indonesia (variabel bebas)

X<sub>2</sub> = Minat belajar (variabel bebas)

Y = Prestasi belajar bahasa Indonesia (variabel terikat)

Pada penelitian ini, yang menjadi populasi adalah seluruh mahasiswa Program Studi Desain Komunikasi Visual Universitas Swasta di Jakarta Selatan. Jumlah populasinya sebanyak 300 mahasiswa. Adapun Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik pengambilan sampel secara acak (*random sampling*). Ini berarti, sampel yang akan digunakan penulis berjumlah 60 mahasiswa yang merupakan bagian dari subjek penelitian yang mewakili 300 mahasiswa lainnya.

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data adalah angket dan daftar nilai hasil ujian akhir semester. Teknik pengumpulan data untuk variabel bebas menggunakan angket dengan menggunakan skala Likert. Penilaian dilakukan dengan skala penilaian (*rating scale*), terdiri atas lima kategori pilihan jawaban, yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak tentu (TT), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Teknik pengumpulan untuk variabel terikat adalah penulis mengambil dari nilai ujian akhir semester genap mata kuliah bahasa Indonesia dengan skala penilaian dengan rating skala (1 sampai dengan 100).

Dalam penelitian ini, bentuk butir-butir angket disusun berdasarkan pertanyaan yang akan dijawab responden dengan pilihan jawaban sesuai dengan kondisi tiap-tiap mahasiswa. Penulis membuat tiga instrumen penelitian, yaitu instrumen persepsi mahasiswa atas bahasa Indonesia berupa angket yang terdiri 25 butir soal, instrumen minat belajar berupa angket yang terdiri dari 35 butir soal, dan instrumen prestasi belajar berupa daftar nilai ujian akhir semester genap. Selanjutnya, instrumen tersebut terlebih dahulu diujicobakan untuk dihitung validitas dan reliabilitasnya. Validitas instrumen ini merupakan *validitas content* atau validitas isi. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk menjamin kualitas instrumen tersebut. Pengumpulan data dalam penelitian ini dijelaskan secara rinci tiap-tiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

## HASIL PENELITIAN

Berdasarkan analisis data, diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,510. Hal ini menginformasikan terdapat pengaruh antara persepsi mahasiswa atas Bahasa Indonesia dan minat belajar terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia. Hubungan ini digolongkan sedang. Koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 0,261 atau sekitar 26,1 % persepsi mahasiswa atas Bahasa Indonesia dan minat belajar memengaruhi prestasi belajar Bahasa Indonesia. Sekitar 73,9% prestasi dipengaruhi oleh faktor lain.

Langkah selanjutnya menentukan persamaan regresi yang dihasilkan oleh ketiga variabel dengan persamaan regresi berganda sebagai berikut  $\hat{Y} = 43,884 + 0,146X_1 + 0,240X_2$ . Persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut : Konstanta 43,884 menunjukkan bahwa dalam keadaan variabel independen yaitu variabel persepsi mahasiswa atas Bahasa Indonesia dan minat belajar mahasiswa tidak mengalami perubahan atau konstan (sama dengan nol), maka perubahan prestasi belajar mahasiswa sebesar 43,884. Hal ini dapat diartikan, semakin baik persepsi mahasiswa atas bahasa Indonesia dan minat belajar, semakin tinggi pula prestasi belajar mahasiswa yang diraih.

Koefisien regresi 0,146 menunjukkan bahwa dalam keadaan variabel independen yaitu variabel persepsi mahasiswa atas Bahasa Indonesia mengalami kenaikan sebesar 1 satuan dan variabel minat belajar tidak mengalami perubahan atau konstan (sama dengan nol) maka prestasi belajar mahasiswa mengalami kenaikan rata-rata hasil belajar sebesar 44,03. Koefisien regresi 0,240 menunjukkan bahwa jika variabel independen yaitu variabel persepsi mahasiswa atas Bahasa Indonesia tidak mengalami perubahan atau konstan sedangkan variabel minat mahasiswa mengalami perubahan 1 satuan atau konstan (sama dengan nol), maka prestasi belajar mahasiswa mengalami kenaikan rata-rata hasil belajar sebesar 44,124.

Perhitungan nilai F didasarkan pada hasil perhitungan pada tabel anova. Sesuai dengan

analisis dan persyaratan yang telah ditentukan dengan tingkat signifikansi 5 % atau  $\alpha = 0,05$  dan dk pembilang = 1, dk penyebut = 58. Berpedoman pada hasil perhitungan diperoleh nilai  $F_{hitung} = 10,045$  sedangkan nilai  $F_{tabel}$  adalah 4,04. Dengan membandingkan nilai  $F_{hitung} = 10,045 > F_{tabel} = 4,04$  diperoleh simpulan terima  $H_0$  dan konsekuensinya tolak  $H_1$ . Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh langsung dari persepsi mahasiswa atas Bahasa Indonesia dan minat belajar terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia.

Mengacu pada nilai sign = 0,000 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  disimpulkan untuk menerima  $H_0$  dan menerima  $H_1$  dengan simpulan terdapat pengaruh yang signifikan persepsi mahasiswa atas Bahasa Indonesia dan minat belajar terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia.

Dari hasil perhitungan dan analisis data tersebut diperoleh persamaan regresi  $\hat{Y} = 43,884 + 0,146 X_1$  yang berarti bahwa jika persepsi mahasiswa diabaikan, prestasi belajar sebesar sebesar 43,884. Setiap penambahan satu poin pada persepsi mahasiswa, maka akan menambah prestasi belajar Bahasa Indonesia sebesar 0,15 poin. Pengujian signifikan regresi menggunakan tabel *Coefficient*<sup>a</sup> digunakan untuk mengetahui seberapa besar signifikan atau keberartian koefisien<sup>a</sup> pada persamaan regresi pengaruh antara persepsi mahasiswa terhadap prestasi belajar.

Putusan; diperoleh  $t_{hitung} = 2,09$  sedangkan  $t_{tabel} = 1,67$  ( $\alpha = 5\%$ , dk = 58), karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau ( $2,09 > 1,67$ ), maka disimpulkan tolak  $H_0$ , artinya koefisien a pada persamaan regresi signifikan. Simpulan yang sama juga diperoleh dengan melihat koefisien sign, di mana sign = 0,041; nilai sign tersebut  $< 0,05$  sehingga dapat dikatakan bahwa persepsi mahasiswa signifikan memengaruhi prestasi belajar.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, pengaruh persepsi mahasiswa atas bahasa Indonesia dan minat belajar terhadap prestasi belajar

Mata Kuliah Bahasa Indonesia yaitu persamaan regresi berganda sebagai berikut  $\hat{Y} = 43,884 + 0,146X_1 + 0,240X_2$ . Perhitungan nilai F didasarkan pada hasil perhitungan dengan analisis dan persyaratan yang telah ditentukan dengan tingkat signifikansi 5 % atau  $\alpha = 0,05$  dan dk pembilang = 1, dk penyebut = 58. Berpedoman pada hasil perhitungan, diperoleh nilai  $F_{hitung} = 10,045$  sedangkan nilai  $F_{tabel}$  adalah 4,04. Dengan membandingkan nilai  $F_{hitung} = 10,045 > F_{tabel} = 4,04$  diperoleh simpulan terima  $H_0$  dan konsekuensinya tolak  $H_1$  dengan simpulan bahwa terdapat pengaruh langsung dari persepsi mahasiswa atas Bahasa Indonesia dan minat belajar terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia.

Koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 0,261 atau sekitar 26,1% persepsi mahasiswa atas Bahasa Indonesia dan minat belajar memengaruhi prestasi belajar Bahasa Indonesia.. Hasil Penemuan ini sesuai dengan apa yang dilakukan oleh Suhartono. Menurut beliau, persepsi mempunyai pengaruh yang langsung terhadap prestasi belajar melalui minat belajar sebesar 23,8%.

Pengaruh persepsi mahasiswa atas bahasa Indonesia terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia yaitu persamaan regresi persepsi mahasiswa atas bahasa Indonesia terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia adalah  $\hat{Y} = 43,884 + 0,146 X_1$ . Hasil ini diperoleh  $t_{hitung} = 2,09$  sedangkan  $t_{tabel} = 1,67$  ( $\alpha = 5\%$ , dk = 58), karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau ( $2,09 > 1,67$ ), maka disimpulkan tolak  $H_0$ , artinya koefisien a pada persamaan regresi signifikan. Simpulan yang sama juga diperoleh dengan melihat koefisien sign, di mana sign = 0,041; nilai sign tersebut  $< 0,05$  sehingga dapat dikatakan bahwa persepsi mahasiswa signifikan memengaruhi prestasi belajar.

Hasil perhitungan dan analisis data tersebut diperoleh persamaan regresi  $\hat{Y} = 43,884 + 0,146 X_1$ , dan diperoleh  $t_{hitung} = 2,09$  sedangkan  $t_{tabel} = 1,67$  ( $\alpha = 5\%$ , dk = 58), karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau ( $2,09 > 1,67$ ). Temuan penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh persepsi mahasiswa atas bahasa Indonesia terhadap

prestasi belajar Bahasa Indonesia. Hasil temuan ini didukung oleh uraian Djoko Irawanto yang menyatakan bahwa persepsi siswa yang diukur melalui prestasi belajar memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap tinggi rendahnya prestasi belajar. Besarnya pengaruh langsung persepsi siswa terhadap prestasi belajar sebesar 16,48%. Dengan demikian, persepsi memberikan pengaruh yang relatif terhadap prestasi belajar, yaitu semakin positif persepsi siswa, semakin meningkat prestasi belajarnya.

Pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia dari hasil perhitungan diperoleh persamaan regresi  $\hat{Y} = 43,884 + 0,240 X_2$ , dan diperoleh  $t_{hitung} = 3,69$  sedangkan  $t_{tabel} = 1,67$  ( $\alpha = 5\%$ ,  $dk = 58$ ), karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau ( $3,69 > 1,67$ ). Hasil ini menerangkan terdapat pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia. Menurut Djoko Irawanto, minat berpengaruh langsung secara positif dan signifikan terhadap prestasi belajar. Hal senada juga diperoleh dari hasil penelitian Suhartono bahwa minat memengaruhi prestasi belajar sebesar 14,6%. Minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang studi tertentu. Minat belajar akan menyebabkan pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi pelajaran, kegiatan pembelajaran, yang ditandai dengan lebih giat belajar dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan.

## PENUTUP

Simpulan dari penelitian ini, yaitu: 1) terdapat pengaruh yang signifikan persepsi mahasiswa atas Bahasa Indonesia dan minat belajar terhadap prestasi Bahasa Indonesia; 2) terdapat pengaruh yang signifikan persepsi mahasiswa atas Bahasa Indonesia terhadap prestasi Bahasa Indonesia. 3) terdapat pengaruh yang signifikan minat belajar terhadap prestasi Bahasa Indonesia. Adapun saran dari penelitian ini, yaitu: 1) Dosen mata kuliah Mata Kuliah Bahasa Indonesia sebaiknya dapat meningkatkan persepsi mahasiswa atas bahasa Indonesia

dan memacu minat belajar mahasiswa dengan melalui metode pengajaran yang bervariasi, sehingga prestasi belajar yang diharapkan tercapai; 2) Diharapkan agar mahasiswa memiliki persepsi dan minat belajar yang positif agar prestasi yang dicapai sesuai yang diharapkan; 3) Hendaknya ada peneliti lain yang dapat melakukan penelitian lebih lanjut dalam mengembangkan teori dan konsep tentang persepsi mahasiswa atas bahasa Indonesia dan minat belajar terhadap prestasi belajar Mata Kuliah Bahasa Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Saifuddin. 2005. *Tes Prestasi, Fungsi, dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arifin, E. Zaenal dan S.Amran Tasai. 2006. *Cermat Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Akademika Pressindo.
- Djiwandono, Sri Esti Wuryani. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Purwanto, M. Ngalim. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Shaleh, Abdul Rahman. 2009. *Psikologi: Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana.
- Sobur, Alex. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Widjono, Hs. 2007. *Bahasa Indonesia: Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Grasindo.